

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Antenatal Care* (ANC) sebagai salah satu upaya penapisan awal dari faktor risiko kehamilan. Menurut *World Health Organization* (WHO) *antenatal care* selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut lekas diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan *antenatal care*. Indikator yang digunakan untuk menilai cakupan tersebut adalah K1 dan K4. Cakupan ANC sesuai standar paling sedikit empat kali (K4). Kunjungan ibu hamil K4 di Kabupaten Kulon Progo sejak tahun 2014 hingga tahun 2019 belum pernah mencapai target nasional, yaitu 95%. Cakupan K4 di kabupaten Kulon Progo tahun 2019 hanya mencapai 84,5%. Menurut profil kesehatan Kulon Progo tahun 2019, tercatat bahwa cakupan K4 di Puskesmas Galur II adalah sebesar 73,2% dan menjadikan Puskesmas Galur II berada di urutan ke-20 dari 21 Puskesmas di Kulon Progo.<sup>1</sup>

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Hal ini cenderung akan menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan

pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani. Padahal asuhan antenatal sangat penting karena ibu akan memperoleh informasi dasar tentang kesehatan ibu dan kehamilannya, mendapatkan pendidikan kesehatan yang diperlukan dalam menjaga kualitas kehamilannya dan menghindari gangguan kesehatan selama kehamilannya. Kurangnya pemanfaatan ANC oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor, salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil.<sup>2</sup> Serta saat ini sedang masa pandemi COVID-19, maka pelayanan ANC juga dibatasi, seperti konsultasi kehamilan, dan KIE dilaksanakan secara online, serta ibu hamil dapat bertemu dengan tenaga kesehatan dengan membuat janji terlebih dahulu atau jika ada keadaan kegawatdaruratan.

Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai macam kehamilan risiko tinggi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi yang akan mengakibatkan Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat.<sup>3</sup> Target Angka Kematian ibu di Kota Yogyakarta Tahun 2019 sebesar < dari 102 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan capaian sebesar 119,8 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan bahwa pada 2 tahun terakhir Angka Kematian Ibu masih cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh jumlah ibu hamil tiap tahun mengalami penurunan, namun kasus kematian ibu cenderung tetap. Penyebab kematian ibu di Yogyakarta yaitu penyakit lain-lain, perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan gangguan sistem

peredaran darah. Upaya kesehatan menyoar pada pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta dapat dilihat dari proporsi persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan serta pemeriksaan pada saat hamil.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung lebih patuh dalam memeriksakan kehamilannya karena pengetahuan yang diterima secara sadar dapat meningkatkan kepatuhan dimana ibu mampu menjelaskan materi yang diketahui dan menginterpretasikannya secara benar.<sup>5</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Setianti, juga menerangkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan frekuensi ANC dengan koefisien korelasi 0,455 dalam kategori sedang.<sup>6</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi dan dukungan tenaga kesehatan ibu hamil trimester III tentang kehamilan risiko tinggi dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Tahun 2019.<sup>7</sup> Hal tersebut yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan tentang risiko tinggi kehamilan pada ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ANC.

## B. Rumusan Masalah

Pemeriksaan ibu pada saat hamil merupakan upaya lain untuk menurunkan angka kematian ibu karena melahirkan. Pemeriksaan pada saat hamil diharapkan mampu mendeteksi secara dini gangguan-gangguan yang terjadi pada kehamilan sehingga mencegah terjadinya komplikasi pada saat kehamilan maupun melahirkan. Cakupan ANC sesuai standar paling sedikit empat kali (K4). Kunjungan ibu hamil K4 di kabupaten Kulon Progo sejak tahun 2014 hingga tahun 2019 belum pernah mencapai target nasional, yaitu 95%. Cakupan K4 di kabupaten Kulon Progo tahun 2019 hanya mencapai 84,5%. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang risiko tinggi kehamilan pada ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* selama pandemi di Puskesmas Galur II, Kulon Progo?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* selama pandemi di Puskesmas Galur II, Kulon Progo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil di Puskesmas Galur II, Kulon Progo; meliputi, tingkat pendidikan, umur, paritas dan pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan di Puskesmas Galur II, Kulon Progo.

- c. Mengetahui kepatuhan kunjungan *antenatal care* selama pandemi pada ibu hamil di Puskesmas Galur II, Kulon Progo.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu. Masalah yang akan diteliti adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi, wawasan, dan pengetahuan di bidang kesehatan terutama tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan Puskesmas Galur II, Kulon Progo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bidan memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melakukan promosi dan edukasi pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan.

- b. Bagi Ibu Hamil dan Keluarganya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat ibu hamil meningkatkan pengetahuannya tentang risiko kehamilan dengan meningkatkan kunjungan *antenatal care* di puskesmas.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait risiko tinggi kehamilan.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan
1	Anggraeni, Putik Silvia (2019) <sup>7</sup>	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dengan Kepatuhan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Periode 04 Maret – 14 April 2019	Kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi dan Dukungan Tenaga Kesehatan ibu hamil trimester III tentang kehamilan risiko tinggi dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Tahun 2019
2	Kurniasih, Erwin (2020) <sup>5</sup>	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Ante Natal Care (ANC) Di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi	Metode korelasi dengan desain <i>cross sectional</i>	Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam memeriksakan kehamilannya karena pengetahuan yang diterima secara sadar dapat meningkatkan kepatuhan dimana ibu mampu menjelaskan materi yang diketahui dan menginterpretasikannya secara benar
3	Setianti, Shabrina Evan (2018) <sup>6</sup>	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dengan Frekuensi ANC - Studi Cross Sectional Di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal	Metode penelitian observasional dengan desain <i>cross sectional</i>	Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan frekuensi ANC di wilayah kerja Puskesmas Talang dengan koefisien korelasi 0,455 dalam kategori sedang

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada desain yang akan digunakan yaitu desain cross sectional. Kemudian penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan kepatuhan ANC.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek penelitian adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Galur II, serta hanya mengukur tingkat pengetahuan mengenai risiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan ANC. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo dalam kondisi pandemi Covid-19, maka penelitian ini dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat, seperti menggunakan APD, mencuci tangan, serta menjaga jarak.